

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuda Lumping yang telah di bahas pada bab III merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Jawa Tengah yang hidup dan berkembang di Minangkabau bahkan di Riau seperti yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Menurut sejarah kesenian Kuda Lumping ini hadir bersamaan dengan adanya penduduk pendatang dari Jawa ke Sumatera khususnya di Nagari Halaban pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda tahun 1923. Pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda, masyarakat Jawa tersebut dipekerjakan oleh Belanda sebagai buruh memetik teh di perkebunan teh milik Pemerintahann Kolonial Belanda pada waktu itu.

Kehadirannya diterima masyarakat karena masyarakat *Nagari* Halaban memiliki sifat terbuka dan mau menerima penduduk pendatang tersebut. Penduduk pendatang melakukan proses adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi yang ada disekitarnya. Proses adaptasi yang terjadi dalam kesenian Kuda Lumping dapat dilihat dari penari dan pemain musik, yaitu adanya percampuran etnis antara *Minang* dan Jawa. Masyarakat melihat bentuk kesenian tersebut berbeda

dengan kesenian tradisional *Minangkabau*, seperti dalam pertunjukannya menampilkan atraksi-atraksi diluar nalar manusia, dan atraksi seperti itu jarang dilihat oleh masyarakat, masyarakat menganggap pertunjukan tersebut unik dan menarik untuk ditonton. Walaupun kesenian Kuda Lumping bukan kesenian tradisional Minangkabau tetapi masyarakat menerima kesenian tersebut dengan baik, walaupun kesenian tersebut merupakan kesenian tradisional Jawa. Pertunjukan Kuda Lumping memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk ditonton, sehingga kesenian Kuda Lumping dapat diterima oleh masyarakat.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan melihat fenomena yang terjadi terhadap kesenian Kuda Lumping, peneliti memiliki saran yang ingin disampaikan kepada:

1. Kepada pemerintah setempat dan Dinas Kebudayaan, disamping itu kesenian Kuda Lumping yang diakui keberadaannya di tengah masyarakat hendaknya bisa memberikan perhatian terhadap kesenian tradisi yang sudah lama hidup dan tidak lagi mengalami stagnan.

2. Kepada seniman yang bersangkutan semoga kesenian ini dapat diajarkan kepada generasi selanjutnya, agar kesenian tidak punah walaupun kesenian tersebut bersifat turun temurun.
3. Bagi masyarakat sekitar diharapkan selalu mempertahankan dan melestarikan budaya dan tradisi yang ada agar tidak punah baik itu kesenian asli dari Minangkabau maupun kesenian lain seperti kesenian Kuda Lumping.
4. Bagi pemain saron yang ingin disampaikan adalah ketika ada pertunjukan tahunan, hendaknya bisa memakai pakaian lengkap yang ada seperti pertunjukan pada umumnya, agar pertunjukan terlihat lebih bagus.



KEPUSTAKAAN

- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokas Genius dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Dedi Asmara. 2014. *Jurnal Suluh vol. 14. no 18*. ISSN1412-1689. Padang :Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Edy Sedyawati. 1986. *Tari Tinjauan dari Berbagai Segi*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Elizabeth E. Graves. 2007. *Asal-Usul Elite Minangkabau Modern, Respon Terhadap Kolonial Belanda XIX/XX*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Endang Caturwati. 2011. *Penari Di Atas dan Di LuarPanggung*. Bandung : Sunan Ambu Press.
- Febby Zulfiyanti. 2016. " Sistem Regenerasi Kesenian Kuda Kepang di Lubuk Bonta Jorong Tarok Nagari Kapalo Hilalang Kecamatan 2x11 Kayu Tanam Sumatera Barat". Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Fitria Gusti. 2004. "Jawa yang Perkasa di Kota Tambang". Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT.RINEKA CIPTA.
- J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Latief, SH, Msi DT. Bandaro. 2002. *Etnis dan Adat Minangkabau Permasalahan dan Hari Kedepannya*. Bandung : Angkasa.
- Mohd Ghouse Nasaruddi. 1994. *Tarian Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1991. *Kamus bahasa Indonesia Kontenporer*.

Jakarta: Modren English Pers.

Prian Mismada. 2013. "Peranan masyarakat Desa Karangmalang Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Terhadap Kesenian Tradisional Damar Sewu". Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Roger M. Keesing terjemahan R.G Soekadijo. 1991. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Erlangga.

R. M. Soedarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia

RPJM Nagari Halaban, 2016-2022. Kantor Wali Nagari Halaban. 2020

Sal Murgiyanto. 2016. *Pertunjukan Budayadan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan-IKJ (Institut Kesenian Jakarta).

Soerjono Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi* . Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualifikasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widodo Saputra. 2017. " Keberadaan Kesenian Kuda Lumping di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi". Skripsi. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

W.J.S Poerwodarminta. 1976.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :PN Balai Pustaka.

Y.Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta :Pustaka book.

Y.Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta :Pustaka.

SUMBER INTERNET

[Http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id](http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/gamelan-jawa-seni-musik?lang=id)

[Http://Langgam.id.2020/tag/data-Kabupaten-Lima-Puluh-Kota/](http://Langgam.id.2020/tag/data-Kabupaten-Lima-Puluh-Kota/)

Prian Mismada. skripsi 2013. "Peranan masyarakat Desa Karang malang Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Terhadap Kesenian Tradisional Damar Sewu".UniversitasNegeri Semarang,p.8

https://quranenc.com/id/browse/indonesian_sabiq/1

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kategori:Kepercayaan>

<https://perpustakaan.id/pola-lantai-tari/amp/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sinkretisme>

